
PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS TERHADAP AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Ismail

Email: ismailvalerian8@gmail.com

Program Studi Akuntansi STIE Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan solvabilitas terhadap audit delay pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Populasi penelitian ini adalah dua puluh sembilan perusahaan yang terdapat pada sektor pertambangan dengan teknik *purposive sampling* yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah empat puluh satu perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya dua puluh sembilan perusahaan yang terdapat dalam sektor pertambangan dari tahun 2011 – 2015. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia dan solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, *Audit Delay*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang menyangkut tentang kondisi keuangan perusahaan yang berguna bagi pihak yang berkepentingan, pihak-pihak tersebut adalah manajemen perusahaan, karyawan perusahaan dan pihak eksternal seperti investor, pemerintah dan masyarakat umum. Informasi yang diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dapat bermanfaat jika disajikan dengan akurat dan tepat waktu.

Bagi perusahaan yang sudah *go public* diharuskan untuk mempublikasikan laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit oleh auditor independen dan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Berdasarkan peraturan yang dikeluarkan Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK), bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dikatakan tepat waktu apabila diserahkan sebelum atau paling lambat pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan publik tersebut.

Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya akan dikenai sanksi sesuai dengan peraturan dari BAPEPAM-LK yang tercantum dalam sanksi administratif yang menyatakan bahwa perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangannya

akan dikenai sanksi denda sebesar Rp1.000.000,00 atas setiap keterlambatan penyampaian laporan dengan ketentuan jumlah keseluruhan denda paling banyak sebesar Rp500.000.000,00

Ketepatan waktu penyampaian laporan audit merupakan salah satu kendala yang dihadapi oleh perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Keterlambatan dalam penyelesaian audit laporan keuangan dapat menyebabkan berkurangnya kualitas dari keputusan yang dibuat. Keterlambatan penyampaian laporan audit dapat menyebabkan menurunnya tingkat kepercayaan investor, Hal ini dapat mengakibatkan menurunnya harga saham dipasar modal dan juga dapat menyebabkan menurunnya kualitas perusahaan tersebut. Investor akan beranggapan bahwa keterlambatan laporan audit dan laporan keuangan akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan disebut *audit delay*. *Audit delay* adalah waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan yang diukur dari tanggal tutup buku yaitu 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.”

KAJIAN TEORITIS

Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit laporan keuangan mengindikasikan lamanya waktu penyelesaian pekerjaan audit. Hal yang penting adalah bagaimana agar dalam penyajian laporan keuangan itu bisa tepat waktu dan tidak terlambat serta kerahasiaan informasi terhadap laporan keuangan tidak bocor kepada pihak lain. Dalam melakukan audit laporan keuangan perusahaan, auditor independen memerlukan waktu yang tidak sebentar untuk memeriksa bahwa laporan keuangan tersebut sudah memenuhi kriteria dalam penyajian, tapi kenyataannya masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat auditor dalam melakukan audit sehingga terjadi selisih waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan dari 31 Desember sampai dengan diterbitkannya laporan audit oleh auditor independen yang istilah ini dinamakan *audit delay*.

Menurut Dyer dan McHugh (1975:2016) dalam Puspita (2012) *audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian laporan keuangan tahunan dengan laporan audit

yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan auditor independen atas audit laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup buku yaitu per 31 Desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Apabila laporan keuangan disajikan terlambat maka informasi yang terkandung didalamnya menjadi tidak relevan dalam pengambilan keputusan.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai skala dimana dapat diklasifikasikan mengenai besar kecilnya perusahaan dengan berbagai cara antara lain dinyatakan dalam total aktiva, nilai pasar saham, dan lain-lain. Menurut Hartono (2008: 373) ukuran perusahaan dipakai sebagai wakil pengukur besarnya perusahaan. Perusahaan yang besar dianggap lebih mempunyai resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan kecil, alasannya karena perusahaan besar lebih memiliki akses ke pasar modal dan memiliki pengendalian internal manajemen yang baik. Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) didasarkan pada total assets. Bagi perusahaan berskala besar masalah dalam ketepatan penerbitan laporan keuangan merupakan masalah yang tidak bisa dianggap remeh sebab apabila perusahaan terlambat dalam menerbitkan laporan keuangan akan mengindikasikan bahwa kondisi internal perusahaan sedang tidak baik yang akan mengakibatkan auditor lebih hati-hati dalam melakukan audit sehingga akan mengakibatkan *audit delay* yang lebih lama.

Hossain dan Taylor (1998) dalam Puspita (2012) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki total asset yang lebih besar akan menyelesaikan audit lebih lama dibandingkan dengan perusahaan dengan total asset yang lebih kecil, hal ini dikarenakan jumlah sampel yang harus diambil semakin besar dan semakin banyak prosedur audit yang harus dilakukan. Sedangkan Menurut Kartika (2011) Perusahaan besar akan lebih cenderung menyajikan laporan keuangan lebih tepat waktu dari pada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan yang berskala besar memiliki sistem pengendalian internal yang baik terutama dalam hal sumber daya manusia maupun dengan sistem informasi akuntansi yang canggih dan juga perusahaan berskala besar memiliki tanggung jawab terhadap pihak-pihak berkepentingan terutama investor, pemerintah dan masyarakat yang akan membuat kinerja mereka menjadi lebih baik sehingga mengurangi audit delay.

Menurut Fahmi (2015: 80) profitabilitas adalah ukuran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu yang diperoleh

dari hasil penjualan maupun investasi. Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Secara garis besar laba yang dihasilkan perusahaan berasal dari penjualan dan investasi yang dilakukan perusahaan. Perusahaan akan mengukur kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan baik dari tingkat penjualan, asset, modal maupun saham tertentu. Dalam rasio profitabilitas ini dapat dikatakan sampai sejauh mana keefektifan dari keseluruhan manajemen dalam menciptakan keuntungan bagi perusahaan.

Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan membuat auditor beranggapan bahwa perusahaan ini dalam kondisi yang baik sehingga audit yang dilakukan bisa lebih cepat dan tidak memerlukan waktu yang lama. Menurut Kartika (2009) perusahaan tidak akan menunda penyampaian informasi yang berisi berita baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan profit akan cenderung mengalami audit delay yang lebih pendek, sehingga *good news* tersebut dapat segera disampaikan kepada pihak eksternal yang berkepentingan. Menurut Juanita dan Satwiko (2012) Apabila perusahaan mengalami kerugian maka auditor akan melakukan auditnya lebih hati-hati sehingga menyebabkan kemunduran publikasi laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki prestasi yang tinggi akan melaporkan lebih tepat waktu dibandingkan dengan perusahaan yang mengalami kerugian.

Menurut Fahmi (2015: 72) Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan besarnya aktiva sebuah perusahaan yang dibiayai dengan utang. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Menurut Lianto dan Kusuma (2010) semakin besar tingkat utang terhadap tingkat aktiva sebuah perusahaan mencerminkan tingginya resiko keuangan perusahaan tersebut. Tingginya resiko ini menunjukkan adanya kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Sedangkan apabila total asetnya lebih besar dibandingkan dengan total utangnya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan solvabel dan bisa melunasi kewajiban atau hutangnya. Perusahaan yang memiliki hutang yang besar dapat mengakibatkan berkurangnya kerja sama antar pihak manajemen perusahaan yang menyebabkan informasi yang akan disediakan oleh perusahaan akan sedikit terlambat. Semakin tinggi rasio utang terhadap total aktiva,

maka akan semakin lama pula rentang waktu yang dibutuhkan untuk penyelesaian audit laporan keuangan Berikut merupakan hipotesis yang dirumuskan oleh penulis berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan teori pendukung diantaranya:

Hasil penelitian Kartika (2009) menunjukkan bahwa faktor ukuran perusahaan dengan indikator total aktiva memiliki pengaruh negatif terhadap *audit delay*. Pengaruh ini ditunjukkan dengan semakin besar nilai aktiva suatu perusahaan maka semakin pendek *audit delay* dan sebaliknya. Hal ini disebabkan oleh faktor manajemen perusahaan yang berskala besar cenderung memberi insentif untuk mengurangi audit delay, dikarenakan perusahaan tersebut dimonitor secara ketat oleh pihak eksternal perusahaan seperti investor dan pemerintah. Ukuran perusahaan merupakan variabel yang dianggap paling konsisten mempengaruhi *audit delay*, hal ini terlihat dari beberapa penelitian yang telah dilakukan mengenai adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan teori yang mendukung penelitian maka penulis merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: *Ukuran perusahaan* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI.

Penelitian yang dilakukan oleh Lianto dan Kusuma (2010) menyatakan bahwa profitabilitas perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang mampu meningkatkan laba mereka akan mengindikasikan bahwa kinerja manajemen perusahaan tersebut baik, sehingga pihak perusahaan tidak ingin menunda penyampaian informasi dan cenderung akan mengalami *audit delay* yang lebih pendek. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: *Profitabilitas* berpengaruh negatif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa solvabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki persentase solvabilitas yang tinggi maka resiko kerugian perusahaan tersebut akan bertambah. Oleh sebab itu, untuk memperoleh keyakinan akan laporan keuangan perusahaan maka auditor akan meningkatkan kehati-hatiannya sehingga waktu *audit delay* semakin panjang. Maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: *Solvabilitas* berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian dengan metode asosiatif. Variabel dependen dalam penelitian adalah *audit delay*. Variabel independen dalam penelitian terdiri dari tiga variabel diantaranya adalah ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Ln total assets, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* serta solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio*.

Populasi dalam penelitian ini adalah 29 perusahaan dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2011 dan sebelumnya. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling yang memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam penentuan sampel penelitian. Sehingga dari jumlah empat puluh satu perusahaan, yang memenuhi kriteria hanya dua puluh sembilan perusahaan yang terdapat dalam sektor pertambangan dari tahun 2011 – 2015. Teknik analisis data meliputi analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik, uji hipotesis serta uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan data penelitian tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku secara umum. Analisis deskriptif menggambarkan statistik dari data penelitian yang meliputi nilai terendah (*Minimum*), nilai tertinggi (*Maksimum*), rata-rata (*Mean*), jumlah data (*Sum*), standar deviasi, dan varian.

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
A.Delay	145	17	180	75.38	22.559	508.904
U.Perusahaan	145	22.90	35.27	28.8173	2.01991	4.080
ROA	145	-72.13	46.03	5.0566	12.43355	154.593
DAR	145	4.07	93.68	45.2130	21.47885	461.341
Valid N (listwise)	145					

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan tabel 3.5 hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 17 dapat diketahui bahwa variabel audit delay memiliki jumlah data sebanyak seratus empat puluh lima data sampel dengan nilai minimum yaitu 17 dan nilai maksimum 180 . Rata-rata dari variabel audit delay adalah 75,38 dengan standar deviasi sebesar 22,559 dan varian sebesar 508,904.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan Ln total aset memiliki jumlah data sebanyak seratus empat puluh lima data sampel dengan nilai minimum 22,90 dan nilai maksimum 35,27. Rata-rata dari variabel ukuran perusahaan adalah 28,173 dengan standar deviasi sebesar 2,01991 dan varian sebesar 4,080.

Variabel Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Assets* memiliki jumlah data sebanyak seratus empat puluh lima data sampel dengan nilai minimum -72,13 dan nilai maksimum 46,03. Rata-rata dari variabel profitabilis yang diukur menggunakan *Return On Assets* adalah 5,0566 dengan standar deviasi sebesar 12,43355 dan varian sebesar 154,593

Variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* memiliki jumlah data sebanyak seratus empat puluh lima data sampel dengan nilai minimum 4,07 dan nilai maksimum 93,68. Rata-rata dari variabel Solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* adalah 45,2130 dengan standar deviasi sebesar 21,47885 dan varian sebesar 461,341.

2. Uji Hipotesis
 - a. Uji F

TABEL 2
UJI F
ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5803.170	3	1934.390	4.042	.009 ^a
Residual	67478.967	141	478.574		
Total	73282.138	144			

a. Predictors: (Constant), DAR, U.Perusahaan, ROA

b. Dependent Variable: A.Delay

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai *sig.* dari hasil pengujian menggunakan program SPSS 17 sebesar 0,009. Nilai signifikansi dari hasil pengujian lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,009. Model regresi dalam penelitian dinyatakan layak karena hasil pengujian menunjukkan $0,009 < 0,05$. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa model regresi dinyatakan layak untuk dilakukan pengujian selanjutnya.

b. Uji t

TABEL 3
SEKTOR PERTAMBANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA
Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.231	26.556		1.967	.051
U.Perusahaan	.316	.904	.028	.349	.727
ROA	.094	.149	.052	.627	.532
DAR	.300	.086	.286	3.475	.001

a. Dependent Variable A.Delay

Sumber: Data olahan 2016

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,727. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,727 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada ukuran perusahaan sebesar 0,316 bernilai

positif artinya jika ukuran perusahaan meningkat maka *audit delay* akan ikut meningkat.

Variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* memiliki nilai signifikansi 0,532. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,532 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Return On Assets* sebesar 0,094 bernilai positif artinya jika *Debt To Total Assets Ratio* meningkat maka *audit delay* akan ikut meningkat.

Variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,001. Dari hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*. Angka *Beta* pada *Debt To Total Assets Ratio* sebesar 0,286 bernilai positif artinya jika *Debt To Total Assets Ratio* meningkat maka *audit delay* akan ikut meningkat.

PENUTUP

Berdasarkan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan variabel solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit delay*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryani dan Wiratmaja (2014) bahwa tidak ditemukannya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* hal ini dikarenakan perusahaan dengan total aset kecil maupun besar mempunyai kemungkinan yang sama dalam menghadapi tekanan atas penyampaian laporan keuangan, selain itu auditor juga menganggap bahwa dalam proses pengauditan berapapun jumlah aset yang dimiliki perusahaan akan diperiksa dengan cara yang sama, sesuai dengan prosedur dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Juanita dan Satwiko (2012) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* dikarenakan banyak perusahaan yang mengalami kenaikan profit namun kenaikan itu tidak begitu besar, apalagi ada yang mengalami kerugian. Selain itu mungkin tuntutan pihak-pihak yang berkepentingan tidak begitu besar sehingga tidak memacu perusahaan untuk mengkomunikasikan laporan keuangan yang diaudit lebih cepat.

Solvabilitas yang diukur dengan menggunakan *Debt To Total Assets Ratio* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Angruningrum dan Wirakusuma (2013) bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* dikarenakan proses mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan pengauditan lainnya dan juga nilai dari *Debt To Total Assets Ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Apabila tingkat *Debt To Total Assets Ratio* perusahaan tinggi akan meningkatkan resiko kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian dan lebih hati-hati dalam melakukan audit laporan keuangan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartika, Andi. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia Pada Perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI. Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, vol. 16 No 1, Maret 2009.
- Puspitasari, Elen, dan Angraeni Nurmala Sari. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Universitas Stikubank Semarang, Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, vol 9/No.1/November 2012: 1-96.
- Fahmi, Irham. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Juanita, Greta, dan Rutji Satwiko. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Akuntan Publik, Kepemilikan, Laba Rugi, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag”. STIE Trisakti. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 14, No. 01, April 2012, hal 31-40
- Hartono, Jogiyanto. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*, Edisi 5, Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2008.
- Haryani, Jumratul, dan I Dewa Nyoman Wiratmaja. “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Komite Audit, Penerapan International Financial Reporting Standards dan kepemilikan Publik Pada Audit Delay”. Universitas Udayana. E- Jurnal Akuntansi. 6.1. 2014, hal 63-78

Lianto, Novice dan Budi Hartono Kusuma. “Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report lag”. Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, Vol. 12, No. 2, Agustus 2010, hal 97-106.

Angruningrum, Silvia, dan Made Gede Wirakusuma “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kompleksitas Operasi, Reputasi KAP, dan Komite Audit Pada Audit Delay”, Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *E- Jurnal Akuntansi* 5.2: 251-270 3013.

